

Fakultas Pertanian
UNIVERSITAS TRIDINANTI
PALEMBANG

JURNAL

Tri *Agro*



Jurnal *Tri Agro*

Fakultas Pertanian – Universitas Tridianti Palembang

JURNAL *Tri Agro*

Alamat Redaksi : Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Jalan Kapten Marzuki No, 2446 Kamboja Palembang 30129

Telp. 0711-378387

E-mail : pertanian_utp@yahoo.co.id

Jurnal TRIAGRO

FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Dewan Redaksi

- Pelindung** : Dr. Ir. Hj. Manisah MP (Rektor)
- Pembina** : Dr.Ir.Nur Ahmadi (Dekan FP UTP)
- Pimpinan Umum** : Miranty Trinawaty SP. M.Si
- Ketua Penyunting** : Dr. Nasir Sp. M.Si
- Penyunting Pelaksana** :
- Prof. Dr. Edizal M.S
 - Dr. Ir. Nur Ahmadi
 - Dr.Ir Faridatul Mukminah M.Sc
 - Dr. Ir Ruarita RK. MP
- Penyunting Ahli** : 1. Dr. Ir. Nurmayulis , MP (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)
2. Dr. Munajat, SP. M.Si (Universitas Baturaja)
- Dewan Redaksi** :
- Ir. Setiawaty MP
 - Ir. Meryanto, M.Si
 - Ir. Rostian Nafery, M.Si
 - Ir. Ursula Damayanti, MP
 - Ir. Ekanovi Aktiva, MM
- Keuangan** : Ir. Hj. Yuliantina Azka, MP
- Distribusi & Website** : Nova Tri Buyana, Sp

DAFTAR ISI

1	RESPON PERTUMBUHAN BIBIT KELAPA SAWIT (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) PADA BERBAGAI PERBANDINGAN MEDIA TANAM DI <i>PRE NURSERY</i>	1
	BASTANI SEPINDJUNG, RIDWAN HANAN, FERRY ANDRIAN.....	
2	PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK GRANUL TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KAILAN (<i>Brassica oleracea. L</i>) DI POLYBAG	7
	MERIYANTO, BASTANI SEPINDJUNG, ASTUTINI	
3	PENGARUH LAMA PENYIMPANAN ENTRES DALAM MEDIA SIMPAN TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN OKULASI TANAMAN KARET (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell. Arg.) KLON PB 260	12
	ROSTIAN NAFERY, EDDY USMAN, MIRANTY TRINAWATY, SURADI.....	
4	PENGARUH PEMBERIAN ZAT PENGATUR TUMBUH (ZPT) TERHADAP PERTUMBUHAN STUM MATA TIDUR KARET (<i>Hevea brasiliensis</i> Muell Arg.) KLON IRR 112	19
	YULIANTINA AZKA, MERYANTO, MUHAMMAD DARMAWI	
5	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI INOVASI TEKNOLOGI PADI ORGANIK DI DESA TELANG SARI KECAMATAN TANJUNG LAGO KABUPATEN BANYUASIN	24
	SETIAWATI	
6	KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI DAN NON USAHATANI TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA PETANI PADI SAWAH LEBAK PINGGIRAN KOTA	40
	EKA NOVI AKTIVA	

Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah
Jurnal TRIAgro
Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti Palembang

1. Jurnal ini direncanakan terbit tiga kali dalam setahun, terbuka untuk umum yang ingin mempublikasikan hasil karyanya. Artikel yang ditulis meliputi hasil penelitian di bidang sains.
2. Semua naskah makalah disertai pernyataan bahwa naskah tersebut belum pernah diterbitkan sebelumnya oleh penerbit lain.
3. Setiap naskah yang diterima akan ditinjau/ditelaah oleh ahli dibidangnya sebelum diterbitkan.
4. Naskah tidak dapat diterima jika mengandung unsur politik, komersialisme dan subyektifitas yang berlebihan.
5. Simbol dan terminologi yang digunakan adalah simbol dan terminologi yang lazim digunakan di bidang keahlian masing-masing.
6. Penulis menyetujui untuk mengalihkan hak ciptanya ke redaksi, jika naskahnya diterima untuk diterbitkan.
7. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Minimal 10 halaman dan maksimal 15 halaman, termasuk daftar pustaka dan lampiran : ukuran kertas A4, spasi 1,5, margin kiri 4 cm, margin kanan, atas dan bawah masing-masing 3 cm, menggunakan Times New Roman *Font* 11.
8. Artikel diketik dengan program MS Word, penulis dimohon mengirimkan satu print out dan satu CD yang berisi artikel, cantumkan alamat email dan no telepon/hp penulis untuk keperluan konfirmasi tentang tulisan yang dikirimkan ke redaksi.
9. Artikel dilengkapi :
Abstrak tidak lebih dari 200 kata dengan kata-kata kunci, biodata singkat penulis dan identitas penelitian dicantumkan sebagai cat kaki pada halaman pertama artikel.
10. Penulisan daftar pustaka mengikuti penulisan yang baik dan benar

PENGARUH LAMA PENYIMPANAN ENTRES DALAM MEDIA SIMPAN TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN OKULASI TANAMAN KARET (Hevea brasiliensis Muell. Arg.) KLON PB 260

**¹ROSTIAN NAFERY, ²EDDY USMAN, ³MIRANTY TRINAWATY ⁴SURADI
Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Tridianti Palembang
Jl. Kapten Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129**

ABSTRACT

Effect of Long Storage entres in Media Store Against Rubber Plant Grafting Success Rate (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) clone PB 260. This study aims to assess the Old Influence Storage entres In Store Media Success Rate Against Plant Grafting Rubber (*Hevea brasiliensis*) clone PB 260. This research has been conducted in the Village District of Sembawa Sembawa Banyuasin, with a height of 10 m above sea level. This study was conducted from September 2014 to November 2014. This study used a Randomized Block Design (RBD), at 4 (four) experimental media store, with long storage consists of 8 (eight) level and repeated three (3) times. Each experimental unit consisted of 5 (five) buds and require 480 trial plants. Parameters observation that the percentage of successful grafting after 30 days (%), shoots mentis (stalk/day), shoot height (cm), number of leaves (strands). The results showed Media store sawdust (M1) show that is capable of storing entres for 1 day resulted in grafting success rate after 30 days by 80%, bud stalk mentis 0.19 stalk/day, shoots as high as 18.16 cm high, and the number leaves as much as 41 strands. Media store coco (M2) shows that is capable of storing entres for 1 day resulted in a success rate of grafting after 30 days at 100%, bud stalk mentis 0.29 stalk/day, shoots as high as 13.3 cm high, and the number of leaves of 30 strands. Media store banana (M3) indicates that is capable of storing entres for 1 day resulted in a success rate of grafting after 30 days at 100%, bud stalk mentis 0.37 stalk/day, shoots as high as 18.33 cm high, and the number of leaves as much as 49 strands. Media store newsprint (M4) show that is capable of storing entres for 1 day resulted in grafting success rate after 30 days by 70%, bud stalk mentis 0.14 stalk/day, shoots as high as 10.2 cm height and number of leaves as much as 42 strands.

Keyword : Long storage, Media store, Entres PB260

RINGKASAN

Pengaruh Lama Penyimpanan Entres dalam Media Simpan Terhadap Tingkat Keberhasilan Okulasi Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg) Klon PB 260. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Lama Penyimpanan Entres Dalam Media Simpan Terhadap Tingkat Keberhasilan Okulasi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis*) klon PB 260. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, dengan ketinggian tempat 10 m di atas permukaan laut. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2014 sampai dengan bulan November 2014. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK), pada 4 (empat) percobaan media simpan, dengan lama penyimpanan yang terdiri dari 8 (delapan) taraf dan diulang 3 (tiga) kali. Masing-masing satuan percobaan terdiri dari 5 (lima) mata entres dan membutuhkan 480 tanaman percobaan. Parameter pengamatan yaitu persentase keberhasilan okulasi setelah 30 hari (%), tunas mentis (btg/hr), tinggi tunas (cm), jumlah daun (helai). Hasil penelitian menunjukkan Media simpan serbuk gergaji (M1) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 80%, tunas mentis sebesar 0,19 btg/hr, tinggi tunas setinggi 18,16 cm, dan jumlah daun sebanyak 41 helai. Media simpan sabut kelapa (M2) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang

menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 100%, tunas mentis sebesar 0,29 btg/hr, tinggi tunas setinggi 13,3 cm, dan jumlah daun sebanyak 30 helai. Media simpan pelepah pisang (M3) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 100%, tunas mentis sebesar 0,37 btg/hr, tinggi tunas setinggi 18,33 cm, dan jumlah daun sebanyak 49 helai. Media simpan kertas koran (M4) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 70 %, tunas mentis sebesar 0,14 btg/hr, tinggi tunas setinggi 10,2 cm dan jumlah daun sebanyak 42 helai.

Kata Kunci : *Lama penyimpanan, Media simpan, Entres PB260*

PENDAHULUAN

Pada tahun 1864 perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia yang dibuka oleh Hofland di daerah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis karet yang pertama kali ditanam adalah karet rambung atau *Ficus elastica*. Jenis karet *Hevea brasiliensis* Muell. Arg baru ditanam tahun 1902 di daerah Sumatera Timur. Jenis ini ditanam di pulau Jawa pada tahun 1906 (Nazaruddin dan Paimin, F.B., 2005).

Seiring dengan itu, program peremajaan dan pengembangan perkebunan karet dari waktu ke waktu semakin meningkat. Maka, bahan tanam yang dibutuhkan pun semakin banyak. Dengan pertimbangan biaya dan kemudahan pelaksanaan, bahan tanam yang banyak di gunakan para pekebun adalah setum mata tidur. Oleh karena belum tersedianya sumber batang atas (entres) di beberapa lokasi pengembangan, kebutuhan batang atas (entres) harus didatangkan dari daerah lain yang pengirimannya memerlukan waktu, sehubungan dengan hal itu timbul

masalah mengenai bagaimana mempertahankan kesegaran batang atas (entres) selama penyimpanan atau penyimpanan agar entres yang disimpan ataupun di kirim tetap segar dengan hidup dengan persentase yang tinggi (Lasminingsi, 2003).

Manubelu Y.S (2011) pengaruh jenis klon dan lama penyimpanan entres terhadap pertumbuhan sambung samping coklat (*Theobroma cacao*). Penyimpanan entres sebelum dilakukan penyambungan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan sambung samping coklat. Entres coklat disimpan selama enam hari memiliki persentase keberhasilan sambungan samping 35,56%, sedangkan entres yang langsung disambung dan disimpan tiga hari masing-masing persentase sambung hidup yaitu 73,33% dan 62,22%. Jenis klon tidak berbeda nyata terhadap persentase sambung hidup, luas daun, diameter tunas, jumlah daun, panjang tunas, dan jumlah daun, sedangkan lama penyimpanan entres berpengaruh sangat nyata terhadap persentase sambung

hidup, luas daun, jumlah daun, dan panjang tunas.

Menurut Lasminingsi, (2003), dalam proses pengiriman entres hijau masih dapat bertahan 1 (satu) sampai 2 (dua) hari, sedangkan entres coklat dapat bertahan 3 (tiga) sampai 5 (lima) hari. Untuk mengurangi kerusakan dalam pengiriman, dilakukan pengepakan entres dalam kotak kayu dengan serbuk gergaji. Menurut Gozali, dan Suparman, (2006), entres yang sudah dipanen tidak tahan lama untuk disimpan. Namun dengan perlakuan khusus (perlakuan dengan menggunakan serat sabut kelapa lembab dan serbuk gergaji), kesegaran entres dapat di perpanjang sampai 7 (tujuh) hari.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pengaruh Lama Penyimpanan Entres Dalam Media Simpan Terhadap Tingkat Keberhasilan Okulasi Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Arg) klon PB 260.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, dengan ketinggian tempat 10 m Dpl. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September 2014 sampai dengan bulan November 2014. Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah entres klon PB 260, serabuk gergaji, pelepah pisang, sabut kelapa,

kertas koran, air, plastik transparan, plastik okulasi, parafin, kayu, paku, dan tali rafia. Alat yang digunakan adalah gergaji, meteran, pisau okulasi, martil, dan ember.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK). Pada 4 (empat) percobaan media simpan, dengan lama penyimpanan yang terdiri dari 8 (delapan) taraf dan diulang 3 (tiga) kali. Masing-masing satuan percobaan terdiri dari 5 (lima) mata entres dan membutuhkan 480 tanaman percobaan.

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu jenis media : M1 (Serbuk gergaji), M2 (Sabut kelapa), M3 (Pelepah pisang), M4 (Kertas Koran) dan lama penyimpanan : L0 (0 hari), L1 (1 hari), L2 (2 hari), L3 (3 hari), L4 (4 hari), L5 (5 hari), L6 (6 hari), L7 (7 hari). Parameter pengamatan yaitu persentase keberhasilan okulasi setelah 30 hari (%), tunas mentis (btg/hr), tinggi tunas (cm), jumlah daun (helai).

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis sidik ragam yang dilanjutkan dengan uji beda nyata jujur (BNJ) bila pengaruh perlakuan nyata atau sangat nyata. Untuk memperoleh tingkat ketelitian hasil yang diperoleh dari suatu percobaan digunakan uji Koefisien Keragaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan rata-rata dan hasil analisis keragaman terhadap peubah keberhasilan okulasi setelah 30 hari (Lampiran 3), tunas mentis (Lampiran 4), tinggi tunas (Lampiran 6), dan jumlah daun (Lampiran 7). Hasil analisis keragaman masing-masing perlakuan

terhadap peubah yang diamati tertera pada Tabel 3.

Hasil analisis keragaman pada Tabel 3, menunjukkan bahwa semua perlakuan lama penyimpanan pada masing-masing media simpan berpengaruh sangat nyata, pada peubah keberhasilan okulasi, pada peubah tunas mentis dan tinggi tunas

Tabel 3. Hasil analisis keragaman pengaruh lama penyimpanan entres dalam media simpan terhadap tingkat keberhasilan okulasi tanaman karet terhadap peubah yang diamati.

Perubah yang diamati	Lama penyimpanan dalam Media simpan							
	M1	KK	M2	KK	M3	KK	M4	KK
Keberhasilan	17,89 ^{***}	11,54	126,43 ^{***}	5,14	214,86 ^{***}	2,50	261,57 ^{***}	4,05
Okulasi 30 Hari								
Tunas Mentis	7,44 ^{***}	3,97	5,01 ^{***}	4,13	7,09 ^{***}	3,09	2,80 [*]	3,98
Tinggi Tunas	10,99 ^{***}	28,61	9,68 ^{***}	27,77	4,64 ^{**}	33,19	1,88 [*]	36,93
Jumlah Daun	0,76 [*]	23,47	3,52 ^{**}	15,84	4,00 ^{**}	12,56	6,70 ^{***}	22,81
F-Tabel _{0,05} =2,71 0,01=4,28								

Tabel 4. Pengaruh lama penyimpanan dalam media simpan terhadap keberhasilan okulasi setelah 30 hari (%)

Perlakuan	Media Simpan			
	M1	M2	M3	M4
L0	90 ^c	100 ^e	100 ^e	80 ^d
L1	80 ^{bc}	100 ^e	100 ^e	70 ^{cd}
L2	60 ^{ab}	70 ^{cd}	100 ^e	30 ^{bc}
L3	60 ^{ab}	50 ^{cd}	85,33 ^d	60 ^{cd}
L4	60 ^{ab}	50 ^{ab}	50 ^d	41,33 ^b
L5	60 ^{ab}	40 ^a	10 ^{bc}	40 ^{ab}
L6	40 ^a	50 ^{ab}	60 ^a	40 ^{ab}
L7	40 ^a	60 ^{bc}	60 ^a	20 ^a
Rata-rata (%)	61,25 ^{ac}	68,75 ^b	81,66 ^c	50,11 ^a
BN 0,05	20,37	10,15	3,88	3,88

Tabel 5. Pengaruh lama penyimpanan entres dalam media simpan terhadap tunas mentis (bag/tan)

Perlakuan	Media Simpan			
	M1	M2	M3	M4
L0	0,32 ^{ab}	0,8 ^a	0,16 ^b	0,8 ^{ab}
L1	0,32 ^{ab}	0,80 ^c	0,33 ^c	0,8 ^{ab}
L2	0,32 ^{ab}	0,32 ^{ab}	0,16 ^b	0,8 ^{ab}
L3	0,88 ^b	0,32 ^{ab}	0,16 ^b	0,32 ^b
L4	0,76 ^a	0,76 ^a	0,3 ^a	0,76 ^a
L5	0,92 ^c	0,86 ^b	0,31 ^{bc}	0,86 ^c
L6	0,8 ^a	0,80 ^c	0,16 ^b	0,76 ^a
L7	0,80 ^{ab}	0,8 ^a	0,16 ^{ab}	0,8 ^{ab}
Rata-rata (bag/tan)	0,80 ^a	0,80 ^a	0,66 ^a	0,80 ^a
BN 0,05	0,20	0,20	0,08	0,08

Tabel 6. Pengaruh lama penyimpanan entres dalam media simpan terhadap terhadap tinggi tunas (cm)

Perlakuan	Media Simpan			
	M1	M2	M3	M4
L0	9,5 a	9,5 a	17,16 cd	9,15 a
L1	18,15 d	13,3 bc	18,33 d	10,2 bc
L2	14,03 bc	11 b	15,06 b	6,38 ab
L3	13,2 c	4,4 a	15,13 b	12,2 c
L4	8,06 ab	14,5 c	16,63 bc	12,5 c
L5	7,66 a	8,69 ab	7,6 a	6,1 ab
L6	10,13 bc	16,8 d	9,3 ab	9,66 b
L7	2,8 a	7,9 ab	5,26 a	3,58 a
Rata-rata (cm)	9,82 ab	9,76 ab	12,81 b	9,04 a
RNT 0,05	8,10	7,9	12,23	9,07

berpengaruh nyata sampai sangat nyata kecuali pada media simpan kertas koran (M4). Pada peubah jumlah daun berpengaruh nyata sampai sangat nyata kecuali pada media simpan serbuk gergaji (M1).

Keberhasilan okulasi setelah 30 hari. Tabel 4 menunjukkan bahwa media simpan serbuk gergaji (M1), media simpan sabut kelapa (M2), media simpan kertas koran (M4), mampu menyimpan entres selama L1 (1 hari). Sedangkan pada media simpan pelepah pisang (M3) mampu menyimpan entres selama L2 (2 hari) terhadap keberhasilan okulasi 30 hari.

Tunas mentis. Tabel 5 menunjukkan bahwa media simpan serbuk gergaji (M1), dan media simpan kertas koran (M4) mampu menyimpan entres sampai L5 (5 hari). Pada media simpan sabut kelapa (M2) dan media simpan pelepah pisang (M3) mampu menyimpan entres selama L1 (1 hari) terhadap rata-rata tunas mentis.

Tabel 7. Pengaruh lama penyimpanan entres dalam media simpan terhadap terhadap jumlah daun (kelele)

Perlakuan	Media Simpan			
	M1	M2	M3	M4
L0	41 c	39 c	45 ab	37 b
L1	35 ab	30 ab	49 b	42 c
L2	40 b	38 c	42 ab	29 ab
L3	33 a	28 a	36 a	21 ab
L4	57 a	75 a	36 a	34 b
L5	41 c	38 b	51 c	27 ab
L6	39 a	35 ab	35 a	21 ab
L7	38 ab	35 a	45 ab	13 a
Rata-rata (kelele)	38,37 b	32,5 ab	42,02 c	28 a
RNT 0,05	34,59	34,84	35,24	15,47

Tinggi tunas. tabel 6 menunjukkan bahwa media simpan serbuk gergaji (M1), media simpan pelepah pisang (M3), mampu menyimpan entres selama L1 (1 hari), sedangkan media simpan sabut kelapa (M2) dan media simpan kertas koran (M4) mampu menyimpan entres selama L4 (4 hari) pada tinggi tunas.

Jumlah daun. Tabel 7 menunjukkan bahwa media simpan serbuk gergaji (M1), dan media simpan pelepah pisang (M3) mampu menyimpan entres selama L5 (5 hari), sedangkan pada media simpan sabut kelapa (M2) mampu menyimpan entres selama L2 (2 hari) dan media simpan kertas koran (M4) mampu menyimpan entres selama L1 (1 hari) terhadap jumlah daun.

Dari hasil penelitian lapang menunjukkan bahwa semua perlakuan lama penyimpanan pada masing-masing media simpan berpengaruh sangat nyata, pada peubah keberhasilan okulasi, pada peubah tunas mentis dan tinggi tunas berpengaruh nyata sampai sangat nyata

kecuali pada media simpan kertas koran (M4). Pada peubah jumlah daun berpengaruh nyata sampai sangat nyata kecuali pada media simpan serbuk gergaji (M1). Diketahui bahwa penyimpanan entres dengan berbagai media simpan yang digunakan menunjukkan bahwa entres setelah disimpan dalam keadaan segar masih dapat digunakan sebagai batang atas dalam okulasi dengan tingkat keberhasilan okulasi hidup, tunas mentis, tinggi tunas, dan jumlah daun relatif tinggi yaitu M3 (81,66%), pada keberhasilan okulasi hidup, M3 (0,86 btg/hari) pada tunas mentis, M3 (12,81 cm) pada tinggi tunas, dan M3 (42,12 helai) pada jumlah daun. Hal ini diduga, karena kandungan air yang terdapat pada pelepah pisang lebih banyak sehingga kelembabannya lebih tinggi untuk menjaga kesegaran entres sampai 7 (tujuh) hari lama penyimpanan. Menurut Lubis, Santoso dan Bastari, (2006) penggunaan media simpan merupakan tindakan-tindakan pengawetan atau perlindungan entres dari penguapan (evaporasi) yang mengakibatkan cabang air di dalam entres semakin berkurang yang berakibat menurunkan daya tahan entres.

Berdasarkan uji BNJ terhadap keberhasilan okulasi setelah 30 hari, tunas mentis, tinggi tunas dan jumlah daun. menunjukkan bahwa perlakuan

media simpan serbuk gergaji (M1), media simpan sabut kelapa (M2), media simpan kertas koran (M4), mampu menyimpan entres selama L1 (1 hari). Sedangkan pada media simpan pelepah pisang (M3) mampu menyimpan entres selama L2 (2 hari) terhadap keberhasilan okulasi 30 hari.

Perlakuan media simpan serbuk gergaji (M1), dan media simpan kertas koran (M4) mampu menyimpan entres sampai L5 (5 hari). Pada media simpan sabut kelapa (M2) dan media simpan pelepah pisang (M3) mampu menyimpan entres selama L1 (1 hari) terhadap rata-rata tunas mentis.

Perlakuan media simpan serbuk gergaji (M1), media simpan pelepah pisang (M3), media simpan kertas koran (M4) mampu menyimpan entres selama L4 (4 hari). Pada media simpan serbuk gergaji mampu menyimpan entres selama L3 (3 hari) pada tinggi tunas.

Perlakuan media simpan serbuk gergaji (M1), dan media simpan pelepah pisang (M3) mampu menyimpan entres selama L4 (5 hari), sedangkan pada media simpan sabut kelapa (M2) mampu menyimpan entres selama L2 (2 hari) dan media simpan kertas koran (M4) mampu menyimpan entres selama L1 (1 hari) pada jumlah daun. Artinya, entres yang disimpan sampai 7 (tujuh) hari masih dapat digunakan sebagai batang atas untuk pembuatan bibit okulasi tanaman

karet. Hal ini sesuai dengan penelitian Gozali, dan Suparman, (2006), entres yang sudah dipanen tidak tahan lama untuk disimpan. Namun dengan perlakuan khusus kesegaran entres dapat diperpanjang sampai 7 (tujuh) hari. Perlindungan terhadap entres atau pengawetan entres menjadi mutlak sifatnya bila entres terpaksa disimpan karena tidak dapat langsung diokulasi atau memerlukan pengangkutan ke daerah lain

Pertumbuhan tunas merupakan proses lanjutan dari diferensiasi sel, dimana sel mengalami pembelahan, pembesaran dan penambahan jumlah. Menurut Franklien *et al.*, (1991) dalam Lestari, D. (2001), proses deferensiasi sel mempunyai 3 syarat yaitu: 1 (satu) hasil asimilasi yang tersedia dalam keadaan berlatih untuk dapat dimanfaatkan pada kegiatan metabolik, 2 (dua) temperatur yang menguntungkan dan 3 (tiga) terdapat sistem enzim yang tepat untuk memperantai proses diferensiasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Media simpan serbuk gergaji (M1) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 80%, tunas mentis sebesar 0,19 btg/hr,

tinggi tunas setinggi 18,16 cm, dan jumlah daun sebanyak 41 helai.

2. Media simpan sabut kelapa (M2) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 100%, tunas mentis sebesar 0,29 btg/hr, tinggi tunas setinggi 13,3 cm, dan jumlah daun sebanyak 30 helai .
3. Media simpan pelepah pisang (M3) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 100%, tunas mentis sebesar 0,37 btg/hr, tinggi tunas setinggi 18,33 cm, dan jumlah daun sebanyak 49 helai.
4. Media simpan kertas koran (M4) menunjukkan bahwa mampu menyimpan entres selama 1 hari yang menghasilkan tingkat keberhasilan okulasi setelah 30 hari sebesar 70 %, tunas mentis sebesar 0,14 btg/hr, tinggi tunas setinggi 10,2 cm dan jumlah daun sebanyak 42 helai.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yaitu membandingkan keempat media simpan dengan penyimpanan entres selama 1 hari terhadap tingkat keberhasilan okulasi tanaman karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Gozali, A. D. dan Suparman. M. 2006. *Pemanenan, Pengepakan, dan Pengangkutan Kayu Okulasi (Entres) Karet*. Balai Penelitian Sembawa.
- Laminingsi, M. 2003. *Pembangunan Kebun Enteres dalam Sapta Bina Usahatani Karet Rakyat*. Balai Penelitian Sembawa.
- Lestari, D. 2001. *Perbaikan Daya Simpan Bibit Karet Setum Mata Tidur dengan Campuran Media Simpan yang Berbeda*. Jurusan Budidaya Pertanian Stiper Srigama. Palembang (tidak dipublikasikan).
- Lubis, P. Santoso dan Bastari, T. 2006. *Percobaan Penyimpanan Stum Okulasi Mata Tidur*. Dalam Prosiding Lokakarya Karet 1982. Perkebunan Wilayah I. Medan.
- Nazaruddin dan Paimin. F.B. 2005. *Karet, Strategi Pemasaran, Budi Daya dan Pengolahan*. Penebar Swadaya. Jakarta.